



**PENGARUH PERSEPSI DAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI
4.0 PADA GURU MATA PELAJARAN IPS SMP DI KABUPATEN
TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Heri Purnomo

Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhineka PGRI Tulungagung, Indonesia

Abstrak

Revolusi industri 4.0 merupakan suatu fenomena bahkan menjadi suatu tantangan baru yang harus dihadapi pemerintah untuk mendesain sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan “pasar” di masa depan., dimana pembelajaran dapat dilakukan secara lebih mudah, lebih menyenangkan, efektif serta efisien. Lembaga atau sekolah yang tidak segera melakukan adaptasi dengan perubahan yang terjadi akan tertinggal. Di sini, sekolah sangat perlu menyiapkan guru yang berkompetensi sesuai dengan kebutuhan revolusi industri 4.0. Literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting dalam memenuhi kebutuhan revolusi industri 4.0. (Wulandari & Trihantoyo, 2020). Sayangnya, kemampuan literasi digital yang sebenarnya sangat menunjang kompetensi pedagogik guru masih sangat minim. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua MGMP mata pelajaran IPS se-Kabupaten Tulungagung diketahui bahwa mayoritas pembelajaran belum digitalisasi atau masih textbook dan usia dari bapak/ibu guru mata pelajaran IPS sudah di atas 50 sehingga penguasaan IT-nya sangatlah kurang. Terlebih lagi di masa pandemi covid-19 seperti saat ini, sangatlah jelas terlihat adanya keterkaitan antara literasi digital dengan keberhasilan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) adakah pengaruh persepsi terhadap kompetensi pedagogik, 2) adakah pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik, 3) adakah pengaruh persepsi dan kemampuan literasi digital secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik di era revolusi industri 4.0 pada guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021-2022?

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis t-test dan uji F. Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu persepsi (X1) dan kemampuan literasi digital (X2) terhadap kompetensi pedagogik di era industri 4.0 pada guru IPS (Y).

*Correspondence Address : purnomo19680306@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i3.2023.1075-1085

© 2023UM-Tapsel Press

Dari uji-t diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 9.176, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan $H_{\alpha 1}$ diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0. Dari uji-t juga diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 2.289, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan $H_{\alpha 2}$ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0. Berdasarkan tabel output ANOVAa (Analisis Regresi Linier Berganda), diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Selain itu juga diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 44.846 lebih besar dari nilai Ftabel 3.06. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain ada pengaruh antara persepsi dan kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik di era revolusi industri 4.0 pada guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Persepsi, Kemampuan Literasi Digital, Kompetensi Pedagogik.

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 bisa menjadi suatu fenomena bahkan menjadi suatu tantangan baru yang harus dihadapi pemerintah untuk mendesain sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan “pasar” di masa depan., dimana pembelajaran dapat dilakukan secara lebih mudah, lebih menyenangkan, efektif serta efisien. Lembaga atau sekolah yang tidak segera melakukan adaptasi dengan perubahan yang terjadi akan tertinggal. Di sini, sekolah sangat perlu menyiapkan guru yang berkompentensi sesuai dengan kebutuhan revolusi industri 4.0. Literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting dalam memenuhi kebutuhan revolusi industri 4.0. (Wulandari & Trihantoyo, 2020)

Hal tersebut sejalan dengan peraturan KEMENDIKBUD pada nomor 69 tahun 2013 mengenai struktur kurikulum dan kerangka dasar yang menjelaskan bahwa “tantangan eksternal yang dihadapi oleh Indonesia saat ini

terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional”. Dalam konteks tersebut menjelaskan bahwasannya tantangan yang dialami pendidikan Indonesia kini yaitu era revolusi industri 4.0 dan arus globalisasi. Sehingga pemerintah sangat menekankan dalam meningkatkan SDM (sumber daya manusia) dengan fungsi untuk menghadapi arus perkembangan zaman saat ini.

Makna literasi digital dalam penelitian ini tidak sekadar berupa kemampuan menggunakan perangkat komputer untuk membaca dan menulis seperti halnya dalam konteks literasi pada umumnya, namun lebih bermakna sebagai seperangkat keterampilan dasar dalam menggunakan dan memproduksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan

berbagi pengetahuan, dan berbagai keterampilan komputasi profesional (Tour, 2015).

Sayangnya, kemampuan literasi digital yang sebenarnya sangat menunjang kompetensi pedagogik guru masih sangat minim. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua MGMP mata pelajaran IPS se-Kabupaten Tulungagung yaitu Drs. Umar Maksu, M.Pd, pada hari Sabtu, tanggal 27 Agustus 2022, beliau menyatakan ada dua penyebab minimnya literasi digital guru mata pelajaran IPS. Kedua hal tersebut adalah; 1) pembelajaran yang dilakukan selama ini, sebelum covid-19, guru sudah terbiasa dengan pembelajaran textbook, sehingga mayoritas pembelajaran belum digitalisasi. Pak Umar menambahkan dari 233 guru mata pelajaran IPS, 80% pembelajarannya belum menggunakan digital, 2) faktor usia dari bapak/ibu guru mata pelajaran IPS yang sudah di atas 50 tahun. Hal ini tentunya menyebabkan penguasaan IT dari bapak/ibu guru sangatlah kurang sehingga pembelajaran juga belum digitalisasi.

Muliani et al., (2021) menyatakan bahwa kurangnya kompetensi literasi digital yang dimiliki guru mengakibatkan guru gagap teknologi, sehingga interaksi proses pembelajaran tidak maksimal dan pada akhirnya mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Guru yang gagap teknologi tidak mampu merancang pembelajaran berbasis dalam jaringan, dan tidak mampu berinteraksi dengan peserta didiknya secara virtual. Ketika semua itu tidak dapat dilakukan oleh seorang guru, maka kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan kurikulum tidak akan dapat dicapai oleh siswa.

Tak dapat dipungkiri, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi digital dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Terlebih masa pandemi

karena covid-19 ini menyebabkan teknologi menjadi salah satu solusi yang mampu menjembatani terlaksananya proses pembelajaran di masa pandemi. Hal tersebut jelas membuktikan adanya urgensi teknologi dalam sektor pendidikan.

Kemampuan akan literasi digital bisa dibangun dan dikembangkan dengan cara mengetahui terlebih dahulu sejauh mana pemahaman masyarakat, khususnya para guru mengenai literasi digital. Persepsi memiliki peran sebagai tolok ukur akan pemahaman guru mengenai literasi digital dan bagaimana tingkat literasi digital yang dimiliki oleh guru. Hal ini dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Listyana & Hartono (2015, hal. 121) bahwa persepsi mengandung proses untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Dalam hal ini persepsi digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman guru IPS mengenai literasi digital. Proses inilah yang bisa dijadikan acuan seseorang, dalam hal ini guru, dalam memahami sesuatu, seperti halnya pemahaman seseorang mengenai literasi digital.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi dan Kemampuan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik di Era Revolusi Industri 4.0 pada Guru Mata Pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022".

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang literasi digital terhadap kompetensi pedagogik di Era Revolusi Industri 4.0 pada guru mata pelajaran IPS SMP di

Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik di Era Revolusi Industri 4.0 pada guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik di Era Revolusi Industri 4.0 pada guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berkaitan dengan data-data penelitian dalam bentuk angka melalui serangkaian prosedur penelitian mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang telah didapat, serta hasil yang didapatkan. Azwar, (2018) mengatakan bahwa jenis penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian dengan menggunakan analisis hanya sampai pada tahap deskripsi, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Jenis pendekatan penelitian ini tepat digunakan untuk menggambarkan persepsi dan kemampuan literasi digital guru pengampu mata pelajaran IPS pada tingkat SMP di Kabupaten Tulungagung.

Populasi, Sample, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar mata pelajaran IPS di seluruh SMP baik negeri ataupun swasta di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah populasi ini sebanyak 233 orang, yang berasal dari 97 SMP di Kabupaten Tulungagung, dengan rincian 48 SMP negeri dan 49 SMP swasta. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini jumlah populasi guru mata pelajaran IPS adalah 233, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Maka, sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{233}{233.(0,05)^2 + 1} = 147,2 = 147 \text{ guru}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diperoleh ukuran sampel guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung dalam penelitian ini adalah 147 guru.

Table. Distribusi Sampel

No	Mengajar sesuai MGMP	Jumlah Guru IPS
1	SMP Wilayah Barat	$\frac{133}{233} \times 147 = 83,9 = 84$
2	SMP Wilayah Timur	$\frac{100}{233} \times 147 = 63,0 = 63$
3	Jumlah	147 Guru

Tidak semua sampel memiliki kriteria yang diperlukan penelitian sehingga. Adapun kriteria yang diperlukan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah:

1. Guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMP baik negeri ataupun swasta di Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2021/2022.

2. Guru IPS yang menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Pengambilan sampel dari populasi penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan *Proporsional Random Sampling*. Untuk mempermudah pemilihan sampel, peneliti berkoordinasi dengan ketua MGMP mata pelajaran IPS SMP Kabupaten Tulungagung dan meminta data keseluruhan anggota. Setelah memperoleh data, peneliti kemudian melakukan seleksi terhadap populasi dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 26.0 for Windows*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer berupa jawaban responden terkait persepsi, kemampuan literasi digital dan kompetensi pedagogik adalah teknik survey menggunakan instrumen angket. Menurut Sugiyono (2017) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Dalam angket tersebut disediakan pertanyaan untuk dijawab oleh para responden (angket tertutup).

Penentuan skor angket dalam penelitian ini menggunakan metode skala Likert. Dalam penelitian ini, rentang skor yang digunakan berdasarkan jawaban responden setelah memberikan jawaban dengan cara memilih angka pilihan (skala Likert) dari 5, 4, 3, 2, 1 berturut-turut untuk jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Sesuai tabel distribusi uji validitas dari variabel persepsi, literasi digital, dan kompetensi pedagogik dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Semua item pertanyaan memiliki nilai lebih dari 0.2104 sebagai nilai t_{tabel} .

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil hitung reliability pada angket persepsi dapat diketahui bahwa hasil hitung Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6 yaitu 0.660. Dari hasil hitung reliabiliti pada hasil angket literasi digital diperoleh hasil hitung Cronbach's Alpha sebesar 0.836 atau lebih besar dari 0.6. Dan dari hasil output setiap item soal dalam angket terkait kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 diperoleh hasil sebesar 0.862 yang berarti nilai ini lebih besar dari angka 0.6. Sesuai kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r), keputusan setiap item soal dalam angket sangat reliabel digunakan untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel persepsi 1,000 dan kemampuan literasi digital 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel persepsi adalah 1,000 dan

kemampuan literasi digital adalah 1,000 lebih kecil dari 10,00. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel output “Coefficients” dengan variabel Abs_Res berperan sebagai variabel dependent diperoleh hasil dimana nilai signifikansi (Sig) untuk variabel persepsi adalah 0,102 dan untuk variabel kemampuan literasi digital adalah 0,052. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis persepsi literasi digital (X1) dan kemampuan literasi digital (X2) terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 (Y) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14: Output uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.			
1 (Constant)	21.996	7.935		2.772	.006
Persepsi	1.241	.135	.600	9.176	.000
K.Literasi Digital	.191	.084	.150	2.289	.024

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai sig. untuk pengaruh persepsi literasi digital (X1) terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 (Y) adalah 0,000 < 0,05

dan nilai t_{hitung} 9,176 > t_{tabel} 1,976. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{\alpha 1}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi literasi digital (X1) terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 (Y).

Sedangkan untuk output kemampuan literasi digital (X2) terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 (Y) diketahui bahwa nilai sig. nya adalah sebesar 0,024 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,289 > t_{tabel} 1,976. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{\alpha 2}$ diterima yang berarti terdapat pengaruh kemampuan literasi digital (X2) terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 (Y).

Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi dan kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 secara parsial.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *analysis of varian* (ANOVA). Ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 atau F_{hitung} > F_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (persepsi dan kemampuan literasi digital) terhadap variabel dependen (kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0). Hasil dari Uji F dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Output Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6318.622	2	3159.311	44.846	.000 ^b
Residual	10144.562	144	70.448		
Total	16463.184	146			

- a. Dependent Variable: K.Pedagogik
- b. Predictors: (Constant), K.Literasi Digital, Persepsi

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 44,846 yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} . F_{tabel} dicari pada distribusi nilai f_{tabel} statistik pada signfikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k; n - k)$, dimana “k” adalah jumlah variabel independent (Variabel bebas atau X), sementara “n” adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah “k” adalah 2 yakni persepsi dan kemampuan literasi digital dan jumlah “n” adalah 147 guru mata pelajaran IPS (responden). Selanjutnya nilai ini kita masukkan ke dalam rumus dan menghasilkan angka $(2; 147 - 2) = (2; 145)$. Angka ini kemudian dijadikan acuan untuk mencari atau melihat nilai F_{tabel} pada distribusi nilai F_{tabel} statistik. Dari hasil pencarian, ditemukan nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,06. Karena nilai $F_{hitung} 44,846 > F_{tabel} 3,06$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara persepsi guru terkait literasi digital dan kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 khususnya pada guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Koefisien Determinan (R₂)

Uji R₂ digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R₂ adalah antara 0 dan 1. Nilai R₂ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Adapun hasil hitung koefisien determinasi (R₂) menggunakan aplikasi

SPSS 26.0 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Output nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.375	8.393

Berdasarkan hasil uji R₂ diperoleh nilai R Square sebesar 0,384 atau 38,4% dan apabila dibulatkan menjadi 38%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0) dapat dijelaskan sebesar 38% oleh variabel independen (persepsi dan kemampuan literasi digital). Sedangkan sisanya 62% kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain variabel independen pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris dari data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Hasil uji hipotesis antara variabel X1 terhadap Y menunjukkan hasil bahwa persepsi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 pada guru mata pelajan IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{tabel} yang lebih rendah dari t_{hitung} yaitu $1,97658 < 9,176$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. 2) Hasil uji hipotesis antara variabel X2 terhadap Y menunjukkan hasil bahwa kemampuan literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 pada guru mata pelajan IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{tabel} yang lebih rendah dari t_{hitung} yaitu $1,97646 < 2,289$. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. 3) Hasil uji hipotesis antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y menunjukkan hasil persepsi dan kemampuan literasi digital secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 pada guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{tabel} yang lebih rendah dari F_{hitung} yaitu $3,06 < 44,846$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh persepsi dan kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0 pada guru mata pelajaran IPS di Kabupaten Tulungagung Tahun pelajaran 2020/2021, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru: Diharapkan guru memiliki persepsi dan kemampuan literasi digital yang baik sehingga kompetensi pedagogiknya dapat ditingkatkan. Guru harus mampu memahami kondisi yang mana pembelajaran di era industri 4.0 tidak hanya bersumber pada buku pelajaran yang sifatnya *offline*.
2. MGMP: Sesuai hasil dari penelitian ini, maka perlu diadakannya pelatihan oleh MGMP secara independen maupun bekerjasama dengan kementerian terkait. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi digital bapak/ibu guru khususnya guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan

mengidentifikasi dan mengolah informasi digital secara optimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelatihan tersebut adalah pemahaman guru pada sumber literasi digital yang baik, situs-situs yang kredibel, fasilitas penunjang yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, keamanan data digital, dan peraturan pemerintah terkait pelanggaran informasi dan transaksi elektronik. Melalui pelatihan ini, guru mata pelajaran IPS diharapkan mampu mendapatkan pengetahuan bagaimana sumber informasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut tentunya akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru di era industri 4.0.

3. Peneliti lain: Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari peneliti, maka diharapkan dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih banyak seperti halnya penggunaan wawancara sehingga dapat menambahkan data yang mungkin tidak diperoleh dari hasil kuesioner.

REFERENSI

- A.Partanto, P., & Al-Barry, M. D. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. PT. Arkola.
- Adhitama, S. W. (2016). Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 3(2), 80-91.

<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

Adlan. (2021). *Hubungan antara Kemampuan Literasi informasi dengan Kompetensi Professional guru di MAN 1 Jembrana.*

Adrian & Agustina. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan, Vol. 14(2)*, 177.

Alfin Ni'mah. (2021). *Hubungan Literasi Digital Dan Keterampilan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Ict Pada Materi Hidrokarbon.* 1-179. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13929/1/Skripsi_1708076047_Alfin_Ni_mah.pdf

Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Penelitian Dan Komunikasi Publik, 21(1)*, 88-101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33299/jpkop.21.1.936>

Ata, R., & Yildirim, K. (2019). Turkish Pre-Service' Perceptions of Digital Citizenship in Education Programs. *Journal of Informaton Technology Education: Research, 18(1)*, 419-436.

Delipiter Lase. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sunderman, Vol. 12(No. 2)*, 35.

Deonisius, R. F., Lestari, I., & Sarkadi, S. (2019). The effect of digital literacy to internet addiction. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(2)*, 71. <https://doi.org/10.29210/120192333>

Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20. tentang sistem pendidikan nasional.*

Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi Guru tentang Digital Natives, Sumber Belajar Digital, dan Motivasi Memanfaatkan Sumber Belajar Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 3(1)*, <https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)* (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Hartaji, H. D. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689-1699.

Iqbal, M. (2020). *Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare.*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Data Individu Dapodik Guru.*

Leaning, M. (2019). An Approach to Digital Literacy through the Integration of Media and Information Literacy. *Media and Communication, 7(2)*, 4-13. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1931>

Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1)*, 107-116. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1948>

Listyana, R., & Hartono, Y. (2015a). Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Agastya, 5(1)*, 118-138. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>

Listyana, R., & Hartono, Y. (2015b). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya, 5(01)*, 118. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>

Lund, A., Furberg, A., & Gudmundsdottir, G. B. (2019). Expanding and Embedding Digital Literacies: Transformative Agency in Education. *Media and Communication, 7(2)*, 47-58. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1880>

Mawarni, P. (2020). *Persepsi Calon Guru Kimia Mengenai Literasi Digital.*

Muliani, M., Novita, N., Marhami, M., & Sakdiah, H. (2021). Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Pada Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Matappa: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 51–58.

Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Mukhlis (ed.)). PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. (2017). *Kurikulum berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. Indira, & Nento, M. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*.

Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Nugraha. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/csp.v4i1.2640>

Paramita, D., & Dania, R. W. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Widya Gama Press.

Putri Balqis, Nasir Usman, dan S. I. (2017). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 27.

Rindrayani, S. R. (2017). *Upaya Membangun Guru Profesional Berkarakter di Era Globalisasi Melalui Pembelajaran*. 1, 335–342. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j2nmh>

Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.

Sagala, H. S. (2013). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.

Sormin, S. A., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2017). Konsepsi Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif Salman Alparis Sormin, Ali Padang Siregar, Cipto Duwi Priyono. *Seminar Nasional Sejarah Ke4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 647–662

Sugiarto, A., & Dewantara, J. A. (2021). Persepsi Guru IPS Kota Singkawang Terhadap Literasi Digital Dalam Mendukung Kegiatan

Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1639–1651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.982>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistyarini, W. (2018). *Pengaruh Informasi, Media, dan Technology Literacy terhadap Kompetensi Pedagogik Guru*.

Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1). <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>

Suroya, H. A. (2021). Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media Dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN Se-Kabupaten Blitar. *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang*, 1(69).

Suryanti, & Wijayanti, L. (2018). Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1 -9. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).

Tour, E. (2015). *Digital Mindsets: Teachers' Technology Use in Personal Life and TEaching*. 19(3), 124–139.

TRIANITA. (2020). Hubungan antara literasi digital dengan kompetensi guru era revolusi industri 4.0. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>

Ulum, B., & Fantiro, F. A. (2019). Pemanfaatan Google Apps di Era Literasi Digi Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/pgsd.v1i1.459>

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS,
(2003).

White, J. (2017). What is Digital
Literacy? In *Digital Literacy Skills for FE Teachers*
(pp. 8–27). SAGE Publications, Inc.

[https://doi.org/10.4135/9781473909
571.n2](https://doi.org/10.4135/9781473909571.n2)

Widoyoko, E. (2015). *Evaluasi
Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Wulandari, S., & Trihantoyo, S. (2020).
Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru
Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen
Pendidikan, 08(04)*, 356–366.

Yazid, T. P., & Ridwan. (2017). Proses
Persepsi Diri Mahasiswi dalam Berbusana
Muslimah. *Pemikiran Islam, 41(2)*, 193–201.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-
nida.v41i2.4653](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v41i2.4653)

Zahorec, J., Haskova, A., & Munk, M.
(2019). Teachers' Professional Digital Literacy
Skills and Their Upgrade. *European Journal of
Contemporary Education, 8(2)*.
<https://doi.org/10.13187/ejced.2019.2.378>